



Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung

Hadi Ar Rosyid¹, Laras Nuraeni², M. Noor Trihadi³, Wahyuni Khotimah⁴, Wildani Huda⁵, Idah Wahidah⁶

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arrosyidhadi45@gmail.com

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nuraeni.laras4@gmail.com

³Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: noortrihadi@gmail.com

⁴Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: wahyunikho@gmail.com

⁵Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: wildanihuda233@gmail.com

⁶Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: idahwahidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara agraris. Dalam upaya untuk menunjang perkembangannya, Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Bank Mandiri, BRI dan BNI merancang program untuk sektor pertanian, yaitu program kartu tani, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kartu tani merupakan program yang baru berumur empat tahun, sehingga dalam pelaksanaannya masih belum sempurna. Di Pulau Jawa masih ada petani yang belum memiliki kartu tani, seperti beberapa petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Pasanggrahan Baru, Sumedang Selatan, Sumedang, Jawa Barat. Hal tersebut disebabkan oleh tidak meratanya sosialisasi mengenai program kartu tani, sehingga ada kartu tani yang tidak tepat sasaran dan ada penumpukan data kartu tani, karena jumlah pendaftar kartu tani yang masuk tidak sesuai dengan jumlah kartu tani yang diterbitkan. Berdasar pada hal tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dilihat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis efektivitas kartu tani dalam membangun kesejahteraan petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kartu tani sudah cukup efektif dalam membangun kesejahteraan petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, terbukti dari tidak banyaknya petani yang belum memiliki kartu tani serta sebagian besar petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 telah terdaftar di e-RDKK untuk kemudian diproses menjadi kartu tani yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

Kata kunci: Efektivitas, Kartu Tani, Lingkungan Cilipung, Pertanian, Petani

Abstract

The agricultural sector is one of the leading sectors owned by Indonesia as an agricultural country. In an effort to support its development, the Ministry of Agriculture in collaboration with Bank Mandiri, BRI and BNI designed a program for the agricultural sector, namely the farmer card program, which aims to improve the welfare of farmers. The farmer card is a program that is only four years old, so its implementation is still not perfect. In Java, there are still farmers who do not have a farmer card, such as some farmers in Lingkungan Cilipung, RT 04 RW 15, Pasanggrahan Baru, Sumedang Selatan, Sumedang, West Java. This is due to the uneven socialization of the farmer card program, so that there are farmer cards that are not on target and there is accumulation of farmer card data, because the number of farmer card registrants that enter does not match the number of farmer cards issued. Based on that, this research focuses on the effectiveness of the farmer's card on the welfare of farmers in Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 by using a descriptive-qualitative method. Judging from the purpose of this research, that is to analyze the effectiveness of the farmer's card in building the welfare of farmer. The results of this research indicate that the farmer card program has been quite effective in building the welfare of farmers in Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, as evidenced by the not many farmers who do not have a farmer card and most of the farmers in Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 have been registered in e-RDCK for processed into farmer cards issued by Bank Mandiri.

Keywords: *Agriculture, Effectiveness, Farmers, Farmer Card, Lingkungan Cilipung*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah dan lahan pertanian yang luas dengan sebagian besar penduduknya berprofesi di sektor pertanian. Sehingga pertanian menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta sebagai profesi yang mampu mengikis pengangguran. Melihat potensi besar yang dimiliki oleh sektor pertanian, Kementerian Pertanian membuat kebijakan pro rakyat, salah satu program pemerintah terbaru dalam sektor pertanian adalah kartu tani yang lahir di era pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, tepatnya pada tahun 2016. Pelaksanaan program kartu tani dilakukan secara bertahap sejak tahun 2017 yang dimulai di Pulau Jawa. Kartu tani merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Pertanian yang bekerja sama dengan tiga bank BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Negara (HIMBARA) untuk menerbitkan kartu tani, yaitu di Jawa Barat dengan Bank Mandiri, di Provinsi Banten, Yogyakarta, Jawa Tengah dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan di Jawa Timur dengan Bank Negara Indonesia (BNI). Kartu tani bertujuan untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi bagi petani

agar tepat sasaran, terutama untuk mensejahterakan para petani kecil. Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" menegaskan bahwa tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat adalah penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran dengan berlandaskan pada enam asas yaitu Tepat jenis, Tepat jumlah, Tepat mutu, Tepat lokasi, Tepat waktu, Tepat harga.¹

Namun, pada tahun 2021 ini, implementasi program kartu tani masih tergolong rendah serta belum menunjukkan hasil yang sejalan dengan tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Efektivitas kartu tani belum dirasakan secara menyeluruh oleh para petani, bahkan setelah berjalan hampir 4 tahun, masih ada petani yang belum memiliki kartu tani di Pulau Jawa. Seperti masyarakat petani yang berdomisili di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, masih ada yang belum memiliki kartu tani dikarenakan beberapa faktor. Dari data yang peneliti dapat melalui refleksi sosial, wawancara dan observasi secara langsung di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 dengan bapak RW 15, bapak H. Anda Hendrayana dan bapak Ute Rochana selaku tokoh masyarakat dalam bidang pertanian yang juga merupakan anggota Kelompok Tani Sejahtera, serta dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, baik dengan masyarakat petani yang sudah memiliki kartu tani maupun yang belum memiliki kartu tani. Selanjutnya, untuk mendapatkan data mengenai data masyarakat Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang sudah memiliki dan yang belum memiliki kartu tani, peneliti mendatangi kelurahan Pasanggrahan Baru dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pertanian Sumedang Selatan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa masih ada petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang belum memiliki kartu tani dikarenakan tidak tahu tata cara membuat kartu tani tersebut, sehingga ketika akan membeli pupuk harus meminjam kepada petani lainnya yang sudah memiliki kartu tani. Itu artinya, sosialisasi dan pendataan kartu tani kepada masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 belum merata. Faktor selanjutnya adalah pendistribusian kartu tani yang tidak tepat sasaran, ada beberapa warga yang bukan petani, namun mendapatkan kartu tani dikarenakan kekeliruan saat pendataan. Dan yang terakhir adalah jenis pupuk bersubsidi yang tersedia di kios pupuk Mekar Tani tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani atau seringkali stok pupuk kosong, itu karena pupuk bersubsidi yang beredar di Kabupaten Sumedang adalah hanya jenis urea NPK dan Organik.

Berdasar pada hal-hal diatas, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Apakah program kartu tani ini dalam pelaksanaannya sudah berhasil membuat masyarakat Lingkungan Cilipung RT 04 RW

¹ Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani, "Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara", *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 8 Nomor 2, (2019), hlm 3.

15 yang berprofesi sebagai petani menjadi lebih sejahtera? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kartu tani dalam membangun kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Mengingat program kartu ini masih tergolong baru yang sosialisasinya belum merata, sehingga masih ada banyak masyarakat petani yang bahkan tidak mengetahui mengenai apa itu kartu tani, bagaimana cara kerja dan fungsinya, serta yang paling krusial adalah tidak tahu tata cara membuat kartu tani, juga bagi para petani yang sudah memiliki kartu tani, tidak semuanya sudah mengerti cara pakai dan guna kartu tani yang dalam bentuk e-wallet seperti ATM, sehingga dalam penggunaannya diperlukan pendampingan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani yang mana belum merata dirasakan oleh seluruh masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Efektivitas yang dimaksud adalah tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Campbell mengenai efektivitas bahwa secara komprehensif, efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya atau dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani pada tahun 2019, berjudul "Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara". Penelitian tersebut perfokus membahas efektivitas kartu tani di suatu daerah di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Banjarnegara. Sedikit berbeda dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Dapat diartikan, penelitian peneliti tidak hanya berfokus pada efektivitas kartu tani saja tetapi juga lebih mendalam pada kesejahteraan masyarakat petani setelah hadirnya program kartu tani. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan yang informatif bagi pembaca serta menjadi bahan referensi yang berguna bagi peneliti lainnya yang akan menganalisis topik yang sama dengan penelitian ini, seperti halnya jurnal milik Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani yang bermanfaat bagi peneliti.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Lokasi Pengabdian

² Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani, "Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara", *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 8 Nomor 2, (2019), hlm 3.

Tempat Pengabdian ini dilakukan di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Kelurahan Pasangrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan memiliki akses yang mudah dan mengingat tingkat kesejahteraan petani masih terbatas sebab faktor-faktor tertentu.

2. Jenis Pengabdian

Jenis artikel yang dipilih adalah deskriptif-kualitatif, dengan menghimpun data baik lisan maupun tulisan, dan kemudian diuraikan secara naratif.³ Alasan penulis memilih jenis deskriptif-kualitatif agar dapat memunculkan temuan baru dalam pengembangan masalah serta memberikan informasi tentang pelaksanaan program kartu tani lebih detail.

3. Subjek dan Objek Pengabdian

Subjek pengabdian merupakan seorang yang tepat dan paham mengenai fokus pengabdian yaitu perihal kartu tani. Dalam menentukan subjek, penulis mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan dari kompetensi yang dimiliki subjek. Subjek pada pengabdian ini adalah:

- a) Pak H. Anda Hendrayana sebagai tokoh masyarakat dalam bidang pertanian serta ketua LPDM Kelurahan Pasangrahan Baru,
- b) Pak Mamar sebagai ketua RW 15 di Lingkungan Cilipung,
- c) Pak Ute Rochana sebagai sekretaris Kelompok Tani Sejahtera (dikarenakan Pak H. Abun sebagai Ketua saat itu telah Almarhum),
- d) Ibu Maria Fitriagista, S.Sos sebagai sekretaris Kelurahan Pasangrahan Baru,
- e) Ibu Reti sebagai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di Lingkungan Cilipung,
- f) Pak Jaja sebagai sebagai ahli di UPTD Pertanian dan Pertahanan Pangan Sumedang Selatan,
- g) Pak H. Awat Sukmana dan pak Gatot sebagai tokoh masyarakat petani.

Sedangkan objek pengabdian ini yaitu tentang efektivitas dan pemerataan kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Dari mulai potensi masyarakat hingga faktor penghambat program kartu tani dalam mensejahterakan masyarakat petani.

³ Bagong Suyanto dan Sutinah, Metodologi Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 166.

4. Data dan Sumber Data

Tabel 1. Data

No	Data yang Dicari	Sumber Data
1	Proses pembuatan Kartu Tani	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sekretaris Kelurahan ○ UPTD Pertanian ○ Kelompok Tani Sejahtera ○ PPL Lingkungan Cilipung ○ Ketua RW 15 6. Masyarakat yang telah memiliki kartu tani
2	Hambatan dalam program Kartu Tani	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ketua LPDM ○ Ketua RW 15 ○ Kelompok Tani Sejahtera ○ Tokoh masyarakat dalam bidang pertanian.
3	Manfaat yang di dapat dari program Kartu Tani	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sekretaris Kelurahan ○ UPTD Pertanian ○ PPL Lingkungan Cilipung ○ Ketua LPDM.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam pengabdian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Metode ini digunakan dalam bentuk pengamatan langsung peneliti ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk memahami fenomena-fenomena yang ada. Dalam hal ini, peneliti dapat mengamati dan mengikuti alur pelaksanaan program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15.

b) Wawancara

Metode ini digunakan dalam bentuk diskusi hangat untuk pendalaman informasi hingga menjadi data. Metode ini peneliti anggap sangat efektif dan efisien sebab bersifat luwes dan susunan kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah sesuai kebutuhan. Sehingga subjek yang bersangkutan merasa lebih bebas dan nyaman.

c) Dokumentasi

Metode ini digunakan dalam bentuk pengumpulan arsip dan dokumen yang terkait dengan permasalahan yang ada pada lokasi pengabdian yang menjadi subjek pengabdian. Metode ini juga digunakan untuk mencatat atau mendokumentasikan laporan yang tersedia.

d) Validitas Data

Metode ini digunakan dalam bentuk pengecekan atau pengujian data yang sudah terkumpul sehingga peneliti dapat memastikan sebuah data terjamin kredibel.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan jenis pengabdian secara langsung yang berupa pendataan pembuatan kartu tani bagi masyarakat petani yang belum memiliki kartu tani, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data sehingga dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan program kartu tani. Kegiatan KKN-DR SISDAMAS Kelompok 63 berlokasi di Lingkungan Cilipung, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang selama 28 hari terhitung sejak peneliti datang ke lokasi KKN dilaksanakan yaitu mulai dari tanggal 2 Agustus hingga tanggal 29 Agustus. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan permohonan izin ke satgas Covid-19 di Kecamatan Sumedang Selatan dan Kelurahan Pasanggrahan Baru. Selanjutnya, peneliti melakukan survei lokasi ke Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 untuk melihat situasi dan kondisi lokasi KKN. Subjek yang terlibat dalam pengabdian ini meliputi ketua RW 15 DI Lingkungan Cilipung, tokoh masyarakat dalam bidang pertanian di Lingkungan Cilipung RW 15, yang juga merupakan anggota Kelompok Tani Sejahtera, masyarakat petani yang sudah maupun yang belum memiliki kartu tani, Kelurahan Pasanggrahan Baru dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pertanian Kabupaten Sumedang. Sedangkan untuk objek pengabdian adalah mengenai efektivitas dan pemerataan kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, beserta potensi masyarakat hingga faktor penghambat program kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15.

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah melakukan refleksi sosial kepada tokoh masyarakat dalam bidang pertanian, yaitu ketua RW 15, bapak H. Anda Hendrayana, bapak Ute Rochana, pak H. Awat Sukmana, pak Gatot serta masyarakat petani lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk perkenalan dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat tersebut untuk mengkaji potensi dan permasalahan dalam ranah lingkungan yang ada di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Setelah melakukan refleksi sosial di Lingkungan Cilipung RW 15 diperoleh beberapa potensi dan permasalahan lingkungan, antara lain:

1. Adanya operasi bersih setiap hari minggu dan pengambilan sampah ke setiap rumah serta pemilahan sampah organik dan anorganik di bak sampah oleh Karang Taruna.
2. Masih kurangnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkup rumah tangga, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.
3. Kurangnya pemahaman mengenai cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga.
4. Tidak meratanya irigasi untuk sawah sehingga sebagian petani hanya mengandalkan curah hujan. Hal tersebut menimbulkan perbedaan masa tanam padi di setiap sawah dan membuat semakin banyak hama tikus, serangga, dan lain-lain.
5. Tidak menyeluruhnya sosialisasi dan pendataan kartu tani kepada masyarakat petani, sehingga masih ada yang belum memiliki kartu tani dan tidak tahu tata cara pembuatan kartu tani.

Tahapan selanjutnya yaitu perencanaan program kerja bidang lingkungan yang merupakan perencanaan yang disusun agar pelaksanaan KKN kelompok 63 di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 berjalan secara sistematis atau terjadwal. Pada tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai potensi dan permasalahan lingkungan yang ada di Lingkungan Cilipung RT 14 RW 15 bersama tokoh masyarakat setempat supaya program kerja bidang lingkungan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Lingkungan Cilipung. Setelah seluruh potensi dan permasalahan tersebut dikerucutkan sesuai kebutuhan, kemudian disusun menjadi program kerja bidang lingkungan, sebagai berikut:

1. Operasi bersih dan pengambilan sampah ke setiap rumah bersama Karang Taruna, serta pemilahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan anorganik untuk dijual dan dibakar di bak sampah.
2. Sosialisasi pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik secara *door to door* ke setiap rumah di Lingkungan Cilipung RW 15.
3. Sosialisasi dan praktik pembuatan pupuk kompos kering dari sampah organik kepada ketua RT 04 dan Karang Taruna dengan pemateri Ghea Syaumul Rakhmah dari Universitas Winaya Mukti.
4. Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik.
5. Sosialisasi dan pendataan pembuatan kartu tani kepada masyarakat petani yang belum memiliki kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15.

Dari kelima program kerja bidang lingkungan KKN kelompok 63, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menjadikan program kartu tani sebagai topik kajian. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, keputusan tersebut berdasar pada masih adanya petani yang belum memiliki kartu tani dan tidak tahu cara membuat kartu tani yang disebabkan oleh tidak meratanya sosialisasi dan pendataan kartu tani kepada petani, sehingga kartu tani ada yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, permasalahan tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. Setelah melakukan refleksi sosial dan menemukan permasalahan yang dihadapi masyarakat petani, peneliti selanjutnya kembali menggali informasi mengenai program kartu tani kepada bapak H. Anda Hendrayana, sehingga dapat ditemukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kartu tani ini. Solusi yang akan digarap berdasarkan diskusi internal bidang lingkungan adalah memfasilitasi dan membantu masyarakat petani yang kesulitan dalam mendaftarkan pembuatan kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 hingga persyaratan pembuatan kartu tani yang terdiri dari fotocopy KTP, fotocopy KTP, dan luas tanah masuk ke ibu Reti selaku PPL Lingkungan Cilipung untuk diproses menjadi kartu tani.

Pengumpulan data program kartu tani lebih lanjut dilakukan setelah masalah ditemukan dan sudah adanya perancangan terhadap solusi masalah agar program kerja ini terealisasi. Maka selanjutnya, untuk mendapatkan data kartu tani yang lebih valid, peneliti melakukan wawancara secara langsung ke Kelurahan Pasanggrahan Baru dengan menemui Sekertaris Kelurahan, yaitu Ibu Maria Fitragista, namun pihak kelurahan tidak memberikan data apapun dan peneliti diarahkan untuk mendatangi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pertanian dan Pertahanan Pangan Sumedang Selatan. Kemudian, setelah dari Kelurahan Pasanggrahan Baru, peneliti kembali menemui bapak H. Anda Hendrayana dan bapak Ketua RW 15 untuk meminta data masyarakat Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang berprofesi sebagai petani serta data petani yang sudah dan yang belum memiliki kartu tani. Beliau memberikan arahan untuk mendatangi bapak Ute Rochana selaku sekertaris Kelompok Tani Sejahtera di Lingkungan Cilipung, sehingga beliau akan memiliki data lebih detail yang peneliti butuhkan. Selain itu, peneliti juga meminta data tersebut kepada bapak Ketua RW 15, beliau mengatakan akan membantu peneliti dengan membuat list dari data-data yang peneliti butuhkan dan akan memberikannya dalam beberapa hari kedepan.

Seperti yang telah diarahkan oleh bapak H. Anda Hendrayana, peneliti melanjutkan pengumpulan data dan informasi ke sekertaris Kelompok Tani Sejahtera dalam bentuk wawancara. Beliau pun sangat antusias dan menyambut baik kedatangan peneliti, terutama ketika peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk membantu pendataan pembuatan kartu tani di Lingkungan Cilipung. Bapak Ute memberikan data yang peneliti butuhkan mengenai program kartu tani di Lingkungan Cilipung, meliputi data luas lahan pertanian yang dimiliki oleh

masyarakat petani serta data petani yang sudah memiliki dan yang belum memiliki kartu tani di Lingkungan Cilipung. Selain itu, beliau juga menunjukkan kartu tani pada peneliti yang diterbitkan oleh Bank Mandiri. Kemudian menjelaskan bahwa pengadaan program kartu tani di Lingkungan Cilipung telah dimulai sejak tahun 2017 yang dibuka setiap satu tahun sekali. Persyaratan pembuatan kartu tani yaitu fotocopy KTP, fotocopy KK, dan catatan luas lahan dan nama ibu kandung yang kemudian dikumpulkan kepada ketua Kelompok Tani, lalu dihimpun oleh ibu Reti selaku PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Lingkungan Cilipung, selanjutnya data tersebut akan diinput ke pusat. Setelah diperoleh data dari bapak Ute, penulis diarahkan untuk menggali lebih banyak data dan informasi kepada PPL Lingkungan Cilipung yaitu Ibu Reti dari UPTD Pertanian dan Pertahanan Pangan Sumedang Selatan.

Keesokan harinya, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan mendatangi secara langsung kantor UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pertanian dan Pertahanan Pangan Sumedang Selatan. Peneliti menemui bapak Jaja dan melakukan wawancara dengan beliau untuk menggali informasi, sehingga data program kartu tani yang terkumpul lebih banyak dari sebelumnya. Seperti data e-RDCK Kelompok Tani Sejahtera, tata cara pembuatan kartu tani, dan informasi juga solusi perihal petani yang telah mendaftar kartu tani, namun tidak kunjung mendapatkan kartu tani dikarenakan memang belum keluar dari pusatnya. Solusi bagi petani yang telah terdaftar di e-RDCK, pihak UPTD Pertanian dan Pertahanan Pangan memberikan kemudahan dengan membawa selebaran berisi tabel permohonan pupuk dari UPTD Pertanian dan Pertahanan Pangan yang dapat dipergunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Lalu, peneliti menyampaikan keluhan para petani mengenai pengurangan pupuk bersubsidi setiap tahunnya, dijelaskan bahwa pemerintah sengaja mengurangi subsidi pupuk untuk mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia dan diharapkan dapat mengembalikan kesuburan tanah. Selain itu, peneliti diberi tahu mengenai mekanisme pendataan e-RDCK, penerbitan, dan penggunaan kartu tani. Selanjutnya, penulis menemui ibu Reti selaku PPL Lingkungan Cilipung, beliau menyambut antusias maksud dan tujuan peneliti. Beliau memberikan informasi tentang faktor penghambat yang hadir ketika melakukan pendataan untuk kartu tani di Lingkungan Cilipung, seperti kesulitan pendataan kartu tani secara langsung akibat pandemi Covid-19 dan adanya penumpukan data karena data pendaftar kartu tani yang masuk tidak sesuai dengan banyaknya kartu tani yang terbit dari pusat.

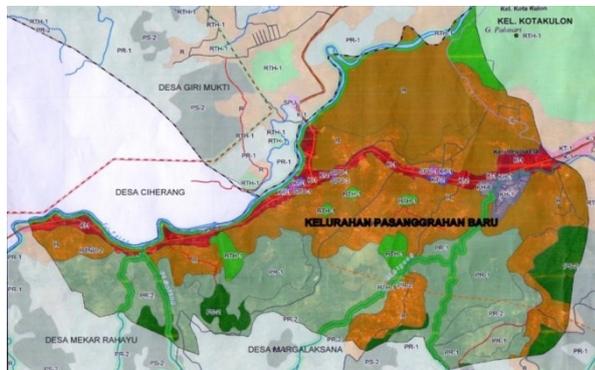


Gambar 1. Mekanisme Pendataan e-RDKK, Penerbitan dan Penggunaan Kartu Tani

Pencapaian yang diharapkan oleh peneliti dalam program kerja kartu tani ini adalah seluruh masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang belum mendaftar atau belum mengajukan pembuatan kartu tani melakukan pengajuan data pembuatan kartu tani ke PPL Lingkungan Cilipung, sehingga dikemudian hari akan tercapai kesejahteraan masyarakat petani dengan meratanya kepemilikan kartu tani. Dengan begitu, efektivitas kartu tani dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dari refleksi sosial, wawancara dan observasi lapangan secara langsung dengan tokoh-tokoh terkait, peneliti kemudian mencocokkan data-data tersebut satu sama lain, seperti yang didapat dari bapak Ute, lalu e-RDKK yang diperoleh dari UPTD dengan data dari Ketua RW 15. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan dan kekeliruan data pada saat penginputan data. Dari hasil pencocokan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat petani Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 telah terdaftar di e-RDKK, namun kartu taninya belum juga terbit dari pusat. Dan diperoleh beberapa orang petani yang belum terdaftar di e-RDKK. Maka, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menemui masyarakat petani tersebut secara langsung untuk dibantu pengumpulan persyaratannya pembuatan kartu tani yang kemudian peneliti ajukan datanya ke PPL Lingkungan Cilipung, sehingga saat ini seluruh masyarakat petani Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang belum memiliki kartu tani sudah melakukan pendaftaran pembuatan kartu tani dan menunggu proses penerbitan oleh pusat dan Bank Mandiri yang memang memakan waktu yang cukup lama. Dapat disimpulkan, secara keseluruhan, peneliti telah berhasil dalam melaksanakan program kerja kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 ini. Dan peneliti akan terus berkomunikasi dan melakukan follow up pada data-data pembuatan kartu tani masyarakat petani Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang telah diajukan ke PPL Lingkungan Cilipung dan UPTD Pertanian dan Pertahanan Pangan Sumedang Selatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Cilipung merupakan bagian wilayah kerja dari Kelurahan Pasanggrahan Baru. Sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan yang lokasinya berada di bagian utara wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumedang Utara.



Gambar 2. Peta Kelurahan Pasanggrahan Baru

Kelurahan Pasanggrahan Baru memiliki banyak program yang dinilai efektif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kata efektif sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil menghasilkan hasil yang diinginkan. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Para ahli telah mendefinisikan efektivitas dengan definisi yang berbeda-beda tergantung dari pendekatan yang digunakan oleh masing-masing ahli. Drucker mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar. Menurut pendapat Arens Lorbbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, mendefinisikan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan.⁴

Pengukuran sampai sejauh mana efektivitas dalam suatu program secara umum yaitu dilihat dari segi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.⁵ Sehingga efektivitas program dapat direalisasikan dengan kemampuan operasional dalam melakukan program kerja yang sejalan dengan tujuan dibuatnya program tersebut yang telah ditetapkan. Maka dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan semua tugas-tugasnya serta dapat tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya suatu program tertentu.

⁴ Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen. (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm 29.

⁵ Campbell, Riset dalam Efektivitas Organisasi Terjemahan Salut Simamora. (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm 121.

Kelurahan Pasanggrahan Baru senantiasa berupaya memberikan pelayanan yang baik dan optimal kepada masyarakat luas, hal ini dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui program jangka pendek maupun jangka panjang. Secara istilah, kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan-kebutuhan akan sandang dan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani maupun rohani. Menurut Kolle dan Bintarto, bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan. Pertama dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Kedua dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh manusia, lingkungan alam, dan sebagainya. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti pendidikan, lingkungan, budaya, dan sebagainya.

Dalam program pemerintah baik ditingkat Pusat, Provinsi, hingga Kabupaten, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan sekalipun yang menjadi tujuan utama atau prioritasnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut. Salah satu program terbaru pemerintah yang saat ini masih hangat diperbincangkan adalah program kartu tani yang dirancang oleh Kementerian Pertanian dan tiga bank BUMN, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang berprofesi di sektor pertanian, yang merupakan salah satu sektor paling potensial di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang luas. Faktor wilayah tersebut membuat sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi di sektor pertanian. Kartu tani merupakan alat transaksi berupa kartu debit yang dapat digunakan oleh petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Program kartu tani ini bertujuan untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi bagi petani agar tepat sasaran.

Program kartu tani pertama kali diimplementasikan di Pulau Jawa pada tahun 2017. Namun, hingga saat ini pelaksanaannya masih belum menyeluruh di Pulau Jawa, masih ada petani yang belum memiliki kartu tani, bahkan tidak mengetahui tata cara pembuatan kartu tani. Salah satunya adalah masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat masih ada yang belum memiliki kartu tani. Kelurahan Pasanggrahan Baru merupakan wilayah agraris yang memiliki luas persawahan 174.472 ha dari luas wilayah 373,824 Ha. Sejalan dengan kondisi topografi wilayah di Lingkungan Cilipung yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas sehingga 25% dari penduduk di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 berprofesi sebagai petani.



Gambar 3. Bentuk Fisik Kartu Tani

1. Keberhasilan Program

Program kartu tani di Lingkungan Cilipung telah berjalan selama 4 tahun terhitung dari 2017 hingga sekarang. Dalam keberhasilan program tidak terlepas dari prosedur kartu tani sendiri, adapun tahapan untuk memiliki kartu tani ada 3 meliputi:

1) Pendataan dan Verifikasi Data

a. Persyaratan petani untuk mendapatkan kartu tani dari pemerintah diantaranya:

- Petani harus tergabung dalam kelompok tani di desa.
- Petani harus mengumpulkan *fotocopy* e-KTP, *fotocopy* KK dan tanda kepemilikan tanah.

b. Pendataan dan Verifikasi Data RDKK

- Petugas PPL akan menginput data petani yang akan mendaftar kartu tani dan melakukan verifikasi data ke lapangan (NIK, luas lahan, komoditas dan jenis pupuk).
- Petugas PPL akan mengupload data petani kedalam SNPI.
- Mengupload data RDKK yang sudah di musyawarahkan.
- Mengupload data alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK.

2) Penerbitan Kartu Tani

- a. Data yang dibutuhkan: e-KTP dan KK.
- b. Petani datang ke Bank Mandiri atau tempat yang telah ditentukan.
- c. Petani menunjukkan KTP asli yang terdaftar dan menyebutkan nama ibu kandung.

- d. Petugas melakukan verifikasi ke server bank.
 - e. Petugas bank memproses pembuatan buku tabungan.
 - f. Petugas bank menyerahkan kartu tani dan buku tabungan kepada petani.
- 3) Pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani
- a. Petani datang ke Kios Pupuk Lengkap (KPL) yang ditujuk dengan membawa kartu tani.
 - b. Pemilik KPL menggesekkan kartu tani pada mesin EDC di kios pengecer pupuk bersubsidi.
 - c. Memasukkan nomor PIN.
 - d. Mesin EDC akan menampilkan data alokasi pupuk bersubsidi yang diterima petani dan data petani.
 - e. Petani melakukan pembelian pupuk sesuai kebutuhan tanpa melebihi kuota alokasi pupuk.
 - f. Petani mengecek kembali alokasi pupuk yang didapatkan setelah pembelian.
 - g. Pemilik KPL menyerahkan pupuk yang telah dibeli ke petani.
 - h. Transaksi selesai, petani membawa pupuk pulang.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan Sasaran Program dari Kartu Tani sendiri di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 dilihat dari segi teratasinya masalah harga pupuk yang dirasa terlalu mahal, serta tidak tepatnya sasaran kartu tani bagi masyarakat petani di Lingkungan Cilipung. Kehadiran Program kartu tani di tengah-tengah masyarakat Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 menjawab berbagai permasalahan terkait dengan penyaluran pupuk bersubsidi yang tidak tepat sasaran maupun harga pupuk yang terlalu mahal. Program kartu tani dibuat atas dasar berbagai permasalahan yang menyangkut kesejahteraan petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dengan demikian adanya kartu tani dapat mengontrol pendistribusian pupuk bersubsidi pada masyarakat petani. Adapun sasaran dengan adanya program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, yakni dikhususkan untuk petani, baik yang berstatus sebagai penggarap maupun yang memiliki lahan sepenuhnya.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah penerima program kartu tani di Kelurahan Pasanggrahan Baru.

Tabel 2. Daftar Kelompok Tani Penerima Kartu Tani di Kelurahan Pasanggrahan Baru

No.	Kelompok Tani	Jumlah
1	Baginda	20
2	Balandongan	63
3	Bima Sakti Mandiri	1
4	Ciawi	2
5	Ciguling	40
6	Darangdan	1
7	Domas	2
8	Impan Giri Mukti	7
9	Karya Sejati	4
10	Kebon Manggu	1
11	Kebon Sereuh	6
12	Kwt Sinar Harapan	1
13	Lio	3
14	Mandala Sari	7
15	Mekar Bakti	10
16	Mekar Sugih	27
17	Pandita Putra	1
18	Pangangonan Sindang Palay	39
19	Parigi Mukti	41
20	Pemuda Tirta Mukti	2
21	Sabilulungan	48
22	Sanghyang Sri	7
23	Sejahtera	110
24	Sinar Harapan	39
25	Tirta Makmur	16
	Total	498

Petugas di desa atau kelurahan bertugas untuk memasukkan data setiap petani pada perangkat komputer serta memantau pergerakan penggunaan pupuk bersubsidi tersebut. Setiap kartu tani yang dibagikan ke petani terdapat chip yang terdapat data petani seperti identitas pribadi, bibit yang digunakan dalam usaha tani, pupuk yang digunakan dalam usaha tani, kuota pupuk yang didapatkan, dan hasil panen.

3. Kepuasan Terhadap Program

Program kartu tani memberikan dampak positif untuk petani khususnya di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Hasil wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani menunjukkan respon yang positif. Adapun manfaat dari

program kartu tani sendiri dalam proses menjalankan usaha taninya diberikannya kemudahan untuk mendapatkan akses pembiayaan, pupuk bersubsidi, menjual hasil panen, serta mendapatkan bantuan sosial. Kartu tani memberikan banyak manfaat untuk para petani di Lingkungan Cilipung, yaitu memberikan kemudahan bagi petani mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah. mendapatkan kemudahan akses pembiayaan dan mendapatkan kemudahan subsidi dari program-program yang dijalankan Kementerian.

4. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Program kartu tani memiliki peran sebagai monitoring guna memperlancar penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani sehingga dapat tepat sasaran. Kartu tani bertujuan untuk mengumpulkan data pertanian berupa informasi bibit, informasi luas lahan, informasi kuota pupuk yang digunakan, jumlah produksi, waktu panen. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui jumlah panen dan waktu panen agar dapat diserap oleh bulog.

Selain itu, perbankan akan menerbitkan kartu dan secara bersamaan mendapatkan data waktu panen dan kebutuhan gudang agar dapat diserap oleh bulog. Kartu tani juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai pentingnya menabung. Dengan adanya kartu tani diharapkan petani dapat menumbuhkan kebiasaan menabung di bank. Sehingga petani diharapkan dapat melek terhadap keuangan, dapat mengelola keuangan agar dapat melakukan usaha tani secara terus menerus. Kartu tani dapat di monitoring dan diakses secara online. Perubahan kuota pupuk bersubsidi dan pergerakan penyaluran pupuk bersubsidi dapat diketahui secara real time maka pemerintah dapat memantau distribusi pupuk yang sedang disalurkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk melihat efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari program kartu tani tersebut sudah cukup baik dilaksanakan di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 yang memang sudah berjalan sejak tahun 2017. Tingkat efektivitas kartu tani ini dilihat dari beberapa indikator.

Keberhasilan Program, Melihat dari segi keberhasilan program, yang meliputi keseluruhan kegiatan atau tahapan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempromosikan program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap demi tahap, mulai dari pendataan dan verifikasi data oleh PPL, dan dilanjutkan penerbitan kartu tani oleh pihak yang berkewajiban mengeluarkannya, yaitu Bank Mandiri. Kemudian pembelian pupuk

bersubsidi menggunakan kartu tani, dan kemudian hasil panen. Yang mana dari semua proses tersebut melibatkan masyarakat petani Lingkunga Cilipung RT 04 RW 15.

Keberhasilan Sasaran, Melihat dari indikator keberhasilan sasaran dari program kartu tani, dimana sasaran program kartu ini ditentukan oleh pemerintah dengan persyaratan tertentu seperti bergabung dalam kelompok tani, mempunyai KTP/KK, dan memiliki luas tanah tidak lebih dari 2 hektar. Dari sasaran program tersebut sudah tepat, namun ada beberapa kesalahan dengan pendataannya yang mana masyarakat yang bukan golongan petani mendapatkan kartu tani ini. Tetapi hal tersebut segera diselesaikan dan hasilnya sudah di perbaiki, yang mana petani belum mempunyai kartu akhirnya di data dan diajukan kepada PPL di UPTD pertanian setempat, karena hanya petani yang memiliki kriteria tersebut yang dapat membeli pupuk bersubsidi di kios pupuk yang telah ditetapkan.

Tingkat Kepuasan Terhadap Program, Dari aspek kepuasan terhadap program, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setuju adanya kartu tani tersebut. Namun, jika dilihat dari segi masyarakatnya sendiri masih banyak terdapat para petani yang kurang paham dengan cara pembuatan dan penggunaan kartu tani. Dengan adanya kartu tani pula petani merasa nyaman membeli pupuk, dikarenakan adanya subsidi dari pemerintah. Dan kenyamanan juga dirasakan oleh pemerintah karena pembelian pupuk terkontrol dan menghindari kecurangan oknum-oknum tertentu.

Input Program Kartu Tani, Input dari program kartu tani yang dilaksanakan oleh pemerintah khususnya UPTD Pertanian dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat petani sehingga mereka mengetahui dengan jelas cara pembuatan dan penggunaan kartu tani ini. Upaya lain pun dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat petani yang belum sepenuhnya mengerti menggunakan kartu tani, sehingga ketika terjadi sesuatu atau masalah dengan kartu tani pemerintah akan segera menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan pemerintah juga memberikakn pedoman agar para petani tepat waktu dalam membeli pupuk pada awal penanaman, pertengahan dan mendekati waktu panen. Itu sedikit pedoman yang diberikakn pemerintah agar para petani tidak menyia-nyiaakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah.

Output Program Kartu Tani, Output program ini cukup baik di lakukan oleh UPTD Pertanian Sumedang Selatan dan bagi masyarakat petani Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Output pemerintah adalah pemutakhiran data para petani, pengontrolan pupuk bersubsidi, dan masyarakat petani menjadi mudah dalam pembelian pupuk. Output bagi para petani adalah adanya akses membeli pupuk menjadi lebih mudah dan terkendali ataupun terukur.

Pencapaian Tujuan , Dari aspek tujuannya, program kartu tani ini bisa dikatakan berhasil. Dilihat dari tujuannya adalah mewujudkan pendistribusian pupuk bersubsidi dengan 6 asas, yaitu tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga. Dari asas yang ada, terkadang asas waktu yang masih harus diperhatikan oleh para petaninya, yang mana agar dalam pengambilan dan penggunaan pupuk bersubsidi ini dapat digunakan dengan baik tidak sia-sia dan tepat waktu.

Persepsi Masyarakat, Masyarakat petani menganggap bahwa program kartu tani ini sudah baik. Adanya kartu tani membantu para petani yang menggunakan pupuk bersubsidi, yang mana para petani jadi lebih mudah dan bijak dalam mendapatkan maupun menggunakan pupuk.

Dampak dari Program Kartu Tani, Dampaknya sendiri dapat dirasakan oleh pemerintah, yang mana pemerintah lebih mudah memantau atau mengontrol pembelian atau pemakaian pupuk oleh para petani. Dan kemudahan yang dirasakan para petani juga sebaliknya, yang mana mereka dapat mengontrol pengeluaran pupuk dengan adanya pupuk bersubsidi ini dengan kartu tani.

Dari indikator yang ada efektivitas program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 sudah berjalan cukup baik, tetapi dengan syarat pemerintah terkait harus melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat petani mengenai cara pembuatan dan penggunaan kartu tani bagi yang masih belum memiliki kartu tani.

Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, melihat apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Faktor pendorong program kartu tani ini adalah terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik diantara pihak Kelompok Tani Sejahtera, masyarakat petani, PPL Lingkungan Cilipung, pihak UPTD Pertanian Sumedang Selatan dan Bank Mandiri. Dan tingkat kedisiplinan masyarakat petani dalam penggunaan kartu tani juga menjadi nilai baik bagi program kartu tani ini. Faktor penghambat program kartu tani ini sendiri adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu dilakukann pendampingan dalam tata cara penggunaannya, yang mana masih banyak belum memahami cara pakai kartu tani. Terkadang juga yang menjadi faktor penghambat bisa dari kios pupuk yang menyediakan pupuk bersubsidi tersebut.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan ke efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Diharapkan UPTD Pertanian Sumedang Selatan agar lebih banyak memberikan pendampingan atau sosialisasi terhadap masyarakat petani karena masih banyak petani yang masih kurang paham terhadap cara membuat dan menggunakan kartu tani.

Perlu adanya perubahan kebiasaan masyarakat petani ketika melakukan pembelian pupuk bersubsidi agar tidak terjadi penumpukan pengiriman yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15". Artikel ini dibuat sebagai laporan KKN-DR SISDAMAS bidang lingkungan KKN Kelompok 63 yang beranggotakan lima orang, yaitu Hadi Ar Rosyid, Laras Nuraeni, M. Noor Trihadi, Wahyuni Khotimah, dan Wildani Huda. KKN Kelompok 63 dilaksanakan di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat dari tanggal 02 Agustus 2021 hingga 29 Agustus 2021.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Idah Wahidah, MH.,M.AP, selaku DPL KKN Kelompok 63.
2. Orang tua peneliti yang telah membantu, dan mendukung baik secara moril maupun materi.
3. Rekan-rekan KKN Kelompok 63, khususnya anggota bidang lingkungan yang telah bersama-sama menyusun artikel ini.
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses refleksi sosial, wawancara, observasi maupun penyusunan artikel ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Mutiara Latifa dan Dyah Hariani. 2019. *Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Journal Of Public Policy And Management Review Volume 8, Nomer 2, Tahun 2019.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23711>

Campbell. 1989. *Riset dalam Efektivitas Organisasi Terjemahan Sahat Simamora*. Jakarta: Erlangga.

Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.